



## I. PENDAHULUAN

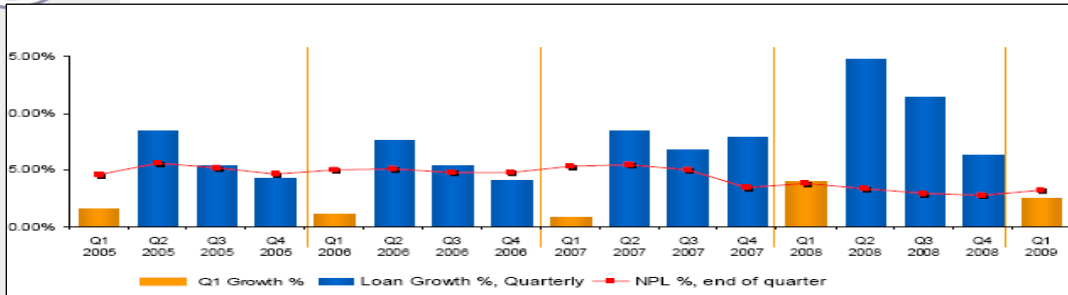
### 1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, berdampak ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia yang mulai dirasakan dampaknya pada akhir tahun 2008. Perkembangan kondisi perekonomian global sekarang ini terus mewarnai dinamika yang terjadi pada perekonomian domestik. Indikator kinerja keuangan global yang sekarang ini lebih banyak didukung oleh faktor sentimen dan belum terefleksikan pada membaiknya perekonomian global. Kelangsungan perbaikan pasar keuangan global yang terjadi di akhir-akhir ini masih perlu diwaspadai mengingat estimasi kerugian lembaga keuangan global diperkirakan membengkak mencapai 4 triliun dolar AS, jauh lebih tinggi dari perkiraan semula. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses berbagai lembaga keuangan memperbaiki struktur neracanya (deleveraging) diperkirakan akan berlangsung lebih lama. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Salah satu persoalan pada kondisi seperti ini adalah pada sektor perbankan yang akan menghadapi *boom* kredit bermasalah (non performing loan atau NPL), diperkirakan akan semakin meningkat pada periode yang akan datang. PT Bank XYZ (Persero) Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai kinerja yang sangat baik juga tidak luput dari dampak krisis keuangan. Pada Q1 tahun 2009 NPL Bank XYZ mulai menunjukkan tren peningkatan seperti pada

Gambar 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sumber: Bank XYZ

Gambar 1. Diagram Pertumbuhan Kredit dan NPL Q1 Tahun 2009

Dari data diatas memperlihatkan NPL Q1 tahun 2009 mulai meningkat. Peningkatan NPL yang paling besar adalah NPL sektor menengah dan *Corporate* jika dibandingkan YoY (year on year) seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan YoY (year on year) NPL per Segmen

	Dec-05	Dec-06	Dec-07	Dec-08	Mar-08	Mar-09
Micro	1.55%	1.36%	1.19%	1.02%	1.32%	1.55%
Small Consumer	1.62%	1.91%	1.67%	1.08%	1.72%	1.32%
Small Commercial	4.06%	6.32%	5.71%	3.52%	6.82%	4.16%
Medium	7.48%	5.87%	5.67%	6.33%	6.40%	6.64%
Corporate	16.93%	13.55%	4.62%	4.53%	4.52%	5.01%
<b>Total</b>	<b>4.68%</b>	<b>4.81%</b>	<b>3.44%</b>	<b>2.80%</b>	<b>3.83%</b>	<b>3.24%</b>

Sumber: Bank XYZ

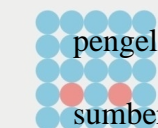
Hal ini diindikasikan sebagai dampak dari krisis keuangan global yang terjadi pada akhir tahun 2008, sehingga diperkirakan banyak kinerja keuangan perusahaan-perusahaan berpotensi memburuk seperti yang terjadi pada setiap krisis sebelumnya khususnya untuk segmen menengah dan korporasi. Salah satu sektor industri yang terkena krisis global adalah industri manufaktur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur nasional pada kuartal IV 2008 tumbuh 2,06 % jika dibandingkan dengan kuartal yang sama 2007. Namun, jika dibandingkan dengan kuartal III 2008, industri manufaktur nasional justru tumbuh minus 2,76 %. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan industri manufaktur, diantaranya adalah diterbitkannya Instruksi

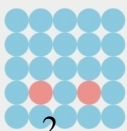


Presiden (Inpres) No 2 Tahun 2009 tentang Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) namun tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan industri ini. Oleh sebab itu, pertumbuhan industri manufaktur diperkirakan hanya tumbuh 2% pada masa-masa yang akan datang.

Jika melihat secara global industri manufaktur pada kuartal terakhir 2008 juga mengalami kemunduran, seperti output manufaktur di Amerika Serikat yang mengalami kejatuhan sebesar 3,6 persen. Begitu juga, produksi di Jerman dan Inggris mengalami kejatuhan sebesar 6,8 persen dan 4,4 persen. Pada kurun waktu yang sama, tingkat produksi manufaktur juga turun di negara-negara industri Asia. Taiwan mengalami kejatuhan sebesar 21,7 persen, Jepang 12 persen, dan Korea 5,9 persen. Sementara produksi manufaktur di Indonesia turun sebesar 5,8 persen. Departemen Perindustrian mengkategorikan empat sektor /manufaktur yang tumbuh negatif pada kuartal pertama 2009, yaitu tekstil, logam dasar besi baja, alat angkut, serta semen barang galian nonlogam. ([www.investorindonesia.com](http://www.investorindonesia.com)).

Melihat kondisi di atas penting untuk dianalisis bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur, khususnya yang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan. Faktanya dalam menghadapi krisis sebagian besar perusahaan biasanya melakukan tindakan penyelamatan dengan menambah modal kerja dari berbagai sumber pendanaan baik internal maupun. Permasalahan modal kerja menjadi sangat krusial bagi perusahaan karena pada kondisi saat ini pengelolaan modal kerja erat hubungannya dengan profitabilitas. Salah satunya sumber pendanaan modal kerja perusahaan adalah dari sumber perbankan. Hal ini menyebabkan perbankan dihadapkan pada risiko hutang tak tertagih terlebih pada kondisi krisis saat ini.





Pengukuran keberhasilan perusahaan untuk dapat terus berkembang dan tumbuh harus dilakukan. Salah satu studi yang dapat memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan adalah analisis *Z-Score Altman*. Teori mengenai prospektif perbankan dalam menyalurkan pinjaman, menurut Dev Strischek (2001) dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa keputusan perbankan memberikan pinjaman kepada perusahaan adalah melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan kemampuan dalam pengelolaan *cash flow* nya. Terkait dengan hal ini untuk mencegah dampak krisis yang lebih besar terhadap peningkatan NPL Bank XYZ, perlu dilakukan penelitian untuk memperlihatkan pengaruh modal kerja dengan profitabilitas khususnya terhadap perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur yang mendapatkan fasilitas dari Bank XYZ yang *existing* yaitu hubungan dengan Bank XYZ sebelum tahun 2009.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ketika perbankan dihadapkan pada potensi lonjakan kredit bermasalah dalam krisis global ini, perbankan harus dapat mengidentifikasi lebih awal (*early warning*) mengenai perusahaan-perusahaan yang terkena dampak krisis paling besar untuk segera dilakukan langkah-langkah penyelamatan. Identifikasi awal menjadi penting bagi industri yang *prudent* seperti perbankan tak terkecuali Bank XYZ. Berdasarkan hal ini maka identifikasi masalahnya dapat disampaikan sbb:

1. Apakah perusahaan-perusahaan industri manufaktur *existing* (hubungan dengan Bank XYZ sebelum tahun 2009) berpotensi bangkrut?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja dengan profitabilitas perusahaan?
3. Apa yang menyebabkan kondisi perusahaan dalam industri manufaktur berpotensi bangkrut?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian perlu untuk dilakukan guna menjawab permasalahan diatas dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan existing di Bank XYZ yang berpotensi bangkrut.
2. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan dalam industri manufaktur yang berpotensi bangkrut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Bagi Bank XYZ adalah dapat melakukan langkah-langkah penyelamatan kredit kepada perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang diprediksi bangkrut.
2. Bagi perusahaan adalah sebagai masukan kepada manajemen keuangan perusahaan untuk mengambil tindakan dalam menghadapi krisis global.
3. Bagi penulis adalah dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan modal kerja.

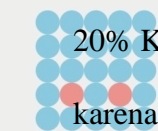
### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Selain melayani sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bank XYZ juga melayani sektor Korporasi dengan komitmen 80% UMKM berbanding

20% Korporasi. Dalam penelitian ini akan diteliti khususnya untuk kredit korporasi karena sektor UMKM terbukti lebih tangguh menghadapi krisis yang sudah

dibuktikan pada tahun 1998. Kredit Korporasi sendiri pada Bank XYZ terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor BUMN, Agribisnis, dan juga Bisnis Umum. Dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



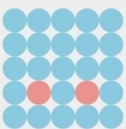


Hak cipta dilindungi Undang-Undang

ketiga sektor tersebut, sektor bisnis umum yang mempunyai potensi NPL yang lebih tinggi dibanding sektor lain (BUMN, Agribisnis). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melakukan studi kasus kepada perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang mempunyai hubungan dengan Bank XYZ sebelum tahun 2009 yang terdapat dalam sektor korporasi divisi bisnis umum Bank XYZ.

Terdapat 22 perusahaan dari ±29 perusahaan (Korporasi) divisi bisnis umum Bank XYZ yang bisa dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus kepada 22 perusahaan tersebut. Dari data yang ada memperlihatkan sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut bukan perusahaan publik maka pemilihan model *Z-Score Altman* yang digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kondisi data yang ada.

Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

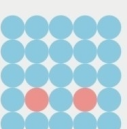
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

© Hak cipta milik IPB

**Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB**



**MB-IPB**  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.